

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Minat

1) Pengertian Minat

Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, kecenderungan lain yang mengarahkan individu terhadap pilihan tertentu (Susilowati, 2010). Minat adalah rasa ketertarikan yang timbul secara tiba-tiba tanpa ada yang menyuruhnya pada suatu hal atau aktivitas. Minat dapat timbul, apabila terdapat hubungan antara diri sendiri dengan suatu yang terdapat di luar diri. Semakin kuat hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, maka semakin besar minat yang timbul. Minat adalah kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk memperhatikan dan mengikuti beberapa kegiatan. Minat adalah kecenderungan dalam seseorang yang bersifat menetap untuk merasa tertarik dan senang pada bidang atau hal tertentu (Marza, 2018).

Syaifudin (2017) berpendapat minat berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan. Seseorang yang minat terhadap berwirausaha menimbulkan langkah-langkah untuk menjadi wirausaha.

Mustofa (2014) mengemukakan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan suatu hal daripada hal lainnya dengan aktif melakukan kegiatan yang menjadi objek kesukaannya. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, terhadap suatu keinginan yang akan memuaskan kebutuhan. Minat dapat dikembangkan dan ditumbuhkan karena pengaruh lingkungan sekitarnya. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan atau motif, perhatian, rasa senang, kemampuan dan kecocokan atau kesesuaian.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Jika seseorang telah

melaksanakan kesungguhannya pada suatu objek, maka minat ini akan menuntun seseorang untuk memperhatikan lebih rinci dan mempunyai keinginan untuk ikut serta memiliki objek tersebut. Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya (Djaali, 2008).

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik (Purwanto, Ngalim. 2007)

2) Jenis-Jenis Minat

Ahmad Susanto (2013) menyatakan bahwa jenis- jenis minat adalah sebagai berikut :

- a) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap kegiatan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
- b) Minat mekanis, yaitu minat terhadap kegiatan yang berkaitan dengan mesin atau alat mekanik.
- c) Minat hitung, yaitu minat terhadap kegiatan yang membutuhkan perhitungan.
- d) Minat ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta baru dan memecahkan masalah.
- e) Minat persuasif, yaitu minat terhadap kegiatan untuk mempengaruhi orang lain.
- f) Minat seni, yaitu minat terhadap kegiatan yang berhubungan dengan kerajinan, kreasi tangan dan kesenian.
- g) Minat literer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- h) Minat musik, yaitu minat terhadap kegiatan yang berhubungan dengan musik.
- i) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan kegiatan untuk membantu orang lain.
- j) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan kegiatan administratif.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat menurut (Khairani 2014), antara lain:

a) *The Factor Inner Urge*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat, Misalnya kecenderungan terhadap belajar, hasrat ingin tahu terhadap pengetahuan.

b) *The Factor Social Motive*

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal, yang juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial. Misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

c) *Emosional Factor*

Faktor perasaan dan emosi ini berpengaruh terhadap obyek. Misal perjalanan sukses individu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat.

Khairani (2014) mengemukakan tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat yaitu:

- a) Minat yang diekspresikan/*Expressed Interest* Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu
- b) Minat yang diwujudkan/*Manifest Interest* Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta berperan aktif dalam suatu kegiatan.
- c) Minat yang diinvestasikan/*Inventoral Interest* Mengukur minat seseorang melalui jawaban akan sejumlah pertanyaan. Pertanyaan untuk mengukur minat seseorang diukur melalui angket.

2. Generasi Muda

1) Pengertian Generasi Muda

Generasi muda secara umum dapat dipandang sebagai suatu fase siklus pembentukan kepribadian manusia, sebagaimana juga dalam fase-fase lainnya, maka generasi muda ini mempunyai cirisendiri yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Simanjuntak dkk, 2011).

Dilihat dari ideologis politis, maka generasi muda adalah calon pengganti dari generasi terdahulu, dalam hal ini berumur antara 18-30 tahun, dan kadang-kadang sampai umur 40 tahun (Hasibun, 2008). Jika menilik dari segi usia tersebut, maka pemuda merupakan masa perkembangan secara kecerdasan biologis dan psikologis yang memiliki aspirasi yang berbeda sehingga memiliki semangat pembaharu dan progresif. Pemuda adalah individu dengan karakter dinamis, optimis dan bergejolak namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil.

Menurut Undang- Undang Nomor 40 Tahun (2009) tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki priode penting pertumbuhan. Pemuda atau generasi muda merupakan sebuah konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah “Nilai” hal ini merupakan pengertian ideologis dan cultural dari pada pengertian ilmiah, misalnya “pemuda harapan bangsa” atau “pemuda pemilik masa depan”. Posisi generasi muda dalam masyarakat adalah sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa, sehingga masa depan suatu bangsa ini terletak pada generasi mudanya sebab merekalah yang nantinya menggantikan generasi sebelumnya dalam memimpin bangsa (Hasibun, 2008).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa generasi muda adalah individu yang secara fisik sedang mengalami pertumbuhan jasmani dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional. Generasi muda masih mempunyai jiwa semangat dan ide yang masih *fresh* sehingga diharapkan menjadi tumpuan dalam pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dalam era globalisasi.

2) Potensi Generasi Muda

Potensi yang terdapat pada generasi muda yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut :

a) Idealisme dan daya kritis

Secara sosiologis generasi muda belum mapan dalam tatanan yang ada sehingga dia dapat melihat kekurangan dalam tatanan tersebut dan secara wajar mampu mencari gagasan baru sebagai alternatif kearah perwujudan kearah tatananyang lebih baik.

b) Dinamika dan kreatifitas

Adanya idealisme pada generasi muda menyebabkan mereka memiliki potensi kedinamisan dan kreatifitas, yakni kemampun dan kesediaan untuk mengadakan perubahan, pembaharuan dan penyempurnaan kekurangan yang ada ataupun mengungkapkan gagasan yang baru.

c) Keberanian mengambil resiko

Perubahan dan pembaharua termasuk pembangunan mengandung resiko dapat meleset terhambat atau gagal. Namun mengambil resiko itu diperlukan jika ingin memperoleh kemajuan.

d) Optimis dan kegairahan semangat

Kegagalan tidak menyebabkan generasi mudah patah semangat. Optimisme dan kegairahan semangat yang dimiliki generasi muda merupakan daya pendorong untuk mencoba maju lagi.

e) Sikap kemandirian dan disiplin murni

Generasi memiliki keinginan untuk selalu mandiri dalam sikap dan tindakannya. Sikap kemandirian itu perlu dilengkapi kesadaran disiplin murni pada dirinya agar mereka dapat menyadari batas-batas yang wajar dan memiliki tenggang rasa.

f) Terdidik

Walaupun dengan memperhitungkan faktor putus sekolah, secara menyeluruh baik dalam arti kuantitatif maupun dalam arti kualitatif, generasi muda secara relatif lebih terpelajar karena lebih terbukanya kesempatan belajar dari generasi pendahulunya.

g) Keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan

Keanekaragaman generasi muda merupakan cermin keanekaragaman masyarakat kita. Keanekaragaman tersebut dapat menjadi hambatan jika dihayati secara sempit dan eksklusif, tapi dapat merupakan potensi dinamis

dan kreatif sehingga merupakan sumber yang besar untuk kemajuan bangsanya. Maka para pemuda dapat didorong untuk menampilkan potensinya yang terbaik dan diberi peran yang jelas serta bertanggung jawab dalam menuju cita-cita bangsa.

h) Patriotisme dan Nasionalisme

Pemupukan rasa kebangsaan, kecintaan dan turut memiliki bangsa dan negara dikalangan pemuda perlu ditingkatkan

i) Fisik kuat dan jumlah banyak

Potensi ini merupakan kenyataan sosiologis dan demografis. Dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembangunan bangsa dan negaranya yang menghendaki pengarahannya tenaga dalam jumlah besar.

j) Sikap kesatria

Kemurnian idealisme, keberanian, semangat pengabdian dan pengorbanan serta rasa tanggung jawab sosial yang tinggi adalah unsur-unsur yang perlu dipupuk dan dikembangkan terus menjadi sikap kesatria.

k) Kemampuan penguasaan ilmu dan teknologi

Para pemuda dapat berperan secara berdaya guna dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi secara fungsional dapat dikembangkan sebagai transformator terhadap lingkungannya.

3. Pengolahan Gula Aren

1) Pengertian Pengolahan

Menurut Hari Minantyo (2011), Mengolah adalah suatu proses menangani bahan makanan dari mentah (dasar) menjadi bahan makanan siap saji yang dalam prosesnya bisa terjadi penerapan suhu maupun tidak yang bertujuan untuk membuat bahan makanan lebih mudah dicerna dalam tubuh kita, membuat makanan aman untuk dimakan, meningkatkan rasa pada makanan tersebut, dan melengkapi atau menyeimbangkan kandungan gizi jika dicampur dengan bahan makanan lain.

Menurut Cecep Dani Sucipto (2015), Pengolahan makanan adalah serangkaian kegiatan dalam menangani makanan yang dimulai sejak pengadaan bahan

makanan sampai penyajian makanan, dalam lima unsur yaitu tempat, orang, peralatan, makanan, metode proses pengolahan makanan

2) Tanaman Aren

Tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr) merupakan tanaman yang berbiji tertutup atau Angiospermae dan termasuk ke dalam famili pinang-pinangan atau *Arecaceae*. Tanaman aren juga tersebar di seluruh wilayah Indonesia, di berbagai daerah perbukitan yang sangat lembab.

a. Klasifikasi Tanaman Aren

Tanaman Aren diklasifikasikan sebagai berikut :

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae</i> .
<i>Sub Kingdom</i>	: <i>Viridiplantae</i> .
<i>Infra Kingdom</i>	: <i>Streptophyta</i> .
<i>Super Divisi</i>	: <i>Embryophyta</i> .
<i>Divisi</i>	: <i>Tracheophyta</i> .
<i>Sub Divisi</i>	: <i>Spermatophytina</i> .
<i>Kelas</i>	: <i>Magnoliopsida</i> .
<i>Super Ordo</i>	: <i>Lilianaes</i> .
<i>Ordo</i>	: <i>Arecales</i> .
<i>Famili</i>	: <i>Arecaceae</i> .
<i>Genus</i>	: <i>Arenga</i> Labill.
<i>Spesies</i>	: <i>Arenga Pinnata (Wurmb) Merr.</i>

Tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr.) adalah tanaman perkebunan yang sangat potensial dalam hal mengatasi kekurangan pangan dan mudah beradaptasi baik pada berbagai agroklimat, mulai dari dataran rendah sehingga 1400 m di atas permukaan laut. Pengusahaan tanaman aren sebagian besar diusahakan oleh petani dan belum diusahakan dalam skala besar, karena Pengolahan tanaman belum menerapkan teknik budidaya yang baik menyebabkan produktivitas pertanian rendah. Saat ini produk utama tanaman aren adalah nira hasil penyadapan dari bunga jantan yang dijadikan gula aren maupun minuman ringan, cuka dan alkohol.

Pohon aren dapat mencapai 25 m. Berdiameter hingga 65 cm, batang pokoknya kukuh dan pada bagian atas diselubungi oleh serabut berwarna hitam yang dikenal sebagai ijuk, injuk, juk atau duk. Ijuk sebenarnya adalah bagian dari pelepah daun yang menyelubungi batang. Daunnya majemuk menyirip, seperti daun kelapa, panjang hingga 5 m dengan tangkai daun hingga 1,5 m. Anak daun seperti pita bergelombang, hingga 7 x 145 cm, berwarna hijau gelap di atas dan keputih-putihan oleh karena lapisan lilin di sisi bawahnya.

Berumah satu, bunga-bunga jantan terpisah dari bunga-bunga betina dalam tongkol yang berbeda yang muncul di ketiak daun, panjang tongkol hingga 2,5 m. Buah buni bentuk bulat peluru, dengan diameter sekitar 4 cm, beruang tiga dan berbiji tiga, tersusun dalam untaian seperti rantai. Setiap tandan mempunyai 10 tangkai atau lebih, dan setiap tangkai memiliki lebih kurang 50 butir buah berwarna hijau sampai coklat kekuningan. Buah ini tidak dapat dimakan langsung karena getahnya sangat gatal.

3) Proses Pengolahan Gula Aren

Gula aren merupakan salah satu olahan produk dari tanaman aren yang diperoleh dari sadapan pohon aren yang dinamakan nira. Proses pengambilan air nira dilakukan dengan memanjat pohon aren dengan menggunakan tangga yang terbuat dari bambu. Sebelum dilakukan penyadapan air nira hal yang pertama dilakukan yaitu pengetokan atau pemukulan tangkai tandan bungan dari pangkal tangkai sampai kearah tandan buah. Hal tersebut dilakukan selama satu bulan atau sampai bunga berguguran. Proses pemukulan pada bagian tandan dilakukan kurang lebih 30 menit. Hal ini bertujuan untuk melemaskan pori-pori atau jalur air nira yang akan keluar agar air nira keluaranya lancar dan lebih deras. Setiap pemukulan diakhiri dengan mengayun tandan yang bertujuan untuk meratakan hasil dari pemukulan atau meratakan pelepasan jalur dari air nira.

Pohon aren yang siap disadap ditandai dengan gugur bunga tandan jantan dan mengeluarkan air nira serta mengeluarkan aroma harum. Untuk mengambil air nira biasaya dilakukan 2 kali sehari yakni pagi dan sore hari. Perlu diketahui air nira yang sudah di sadap harus segera di masak agar tidak basi. Kemudian air nira yang sudah terkumpulkan disaring terlebih dahulu agar lebih bersih. Setelah itu air

nira siap dimasak di atas wajan besar dengan menggunakan api sedang dan ciran harus sering diaduk selama proses merebusnya agar tidak gosong dan mencegah hasil gula tidak pahit. Ketika mendidih nira yang dipanaskan akan mengeluarkan buih. Untuk mencegah meluapnya buih saat dimasak, taburkan 5 sendok makan kemiri yang telah dihaluskan pada wajan. Kemudian buih yang dikeluarkan harus di buang agar pada saat pencetakan gula dapat mengeras dan tidak menghitam.

Prose memasak gula aren bisa mencapai 6-7 jam tergantung banyaknya air nira dan api yang digunakan. Setelah air nira mulai mengeras biasanya pengolahan gula aren menguji apakah nira sudah bisa di cetak atau belum dilakukan dengan cara melarutkan sedikit nira yang sudah dimasak kedalam air bersih. Jika air nira langsung membeku, maka gula merah siap dicetak. Jika air nira belum siap untuk dicetak, menyebabkan gula aren nantinya akan mudah terkena jamur.

Pengolahan nira pada umumnya dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Pengolahan gula cetak dan pengolahan gula semut. Perbedaan produk gula cetak dan gula semut bisa dilihat dari proses pengolahannya. Gula aren cetak berbentuk padat, sedangkan gula semut berbentuk serbuk. Pengolahan gula aren menggunakan peralatan sederhana, seperti kuali berukuran besar, pengaduk atau spatula, saringan, dan tungku besar yang terbuat dari tanah.

a) Pengolahan Gula Semut

Pengolahan gula semut membutuhkan waktu cukup lama dari pada pengolahan gula cetak. Air nira yang sudah menjadi pekat akan di olah menjadi gula semut dengan cara menurunkan kuali dari tungku. Kemudian diaduk dengan pengaduk berbentuk garpu secara perlahan sampai berbentuk kristal. Setelah itu adukan dipercepat sampai menjadi serbuk kasar.

Serbuk gula semut selanjutnya diayak dengan saringan untuk memperoleh ukuran yang seragam. Kadar air yang dihasilkan sampai proses pengayakan sekitar 5%. Untuk menurunkan kadar air sampai 3% perlu dilakukan penjemuran dengan sinar matahari.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Terhadap Pengolahan Gula Aren

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 - Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan formal memiliki tingkatan atau jenjang mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai kejenjang perguruan tinggi.

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis ataupun pahit (Taufik, 2017).

c) Pendapatan

Menurut Saputra, Prasmatiwi, dan Ismono *dalam* Marza (2020), menyatakan bahwa pendapatan usahatani diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan pada usahatani. Pendapatan merupakan tujuan utama dari usahatani yang dilakukan petani, karena pendapatan merupakan faktor penting laba rungingnya suatu usahatani.

Pendapatan merupakan hasil penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang diperoleh dari pihak lain maupun hasil industri. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

d) Modal

Modal adalah kumpulan dari uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Kata modal banyak digunakan dalam bisnis. Suatu bisnis pasti membutuhkan modal untuk menjalankannya. Riyanto, Bambang (2010), menyatakan bahwa modal merupakan hasil produksi yang dapat digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, modal ditekankan pada nilai, daya beli, maupun kemampuan menggunakan barang-barang modal. Adapun sumber modal berasal dari dua sumber yaitu dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Modal internal bersumber dari seluruh aktivitas maupun kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang menghasilkan laba (keuntungan).

e) Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah (2008) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Keluarga adalah beberapa individu yang tergabung dalam satu rumah tangga yang sama karena hubungan darah, ikatan perkawinan, dan hal-hal lainnya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dari anggota-anggota

keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena didalam keluarga, anak mendapat pertama kali pengetahuan tentang nilai dan norma (Gunarsa, 2009).

f) Status Sosial

Status sosial merupakan suatu kedudukan sosial di lingkungan masyarakat yang mampu didapat dengan sendirinya melalui usaha ataupun karena pemberian. Interaksi sosial akan mendorong individu untuk bisa mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh pada sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari masyarakat. Menurut (Soekanto, 2009) yaitu tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya berhubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Status sosial juga berperan sebagai peranan sosial tentang tingkah laku individu yang memantaskan suatu kedudukan tertentu yang berhubungan dengan pekerjaannya. Menurut (Soekanto, 2010) ada dua macam status sosial yaitu *Ascribed Status* dan *Achieved Status*.

Ascribed Status adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran. *Ascribed Status* merupakan tipe status yang didapat sejak lahir seperti jenis kelamin, ras, kasta, golongan, keturunan, suku, usia, dan lainnya. Status ini diperoleh tanpa diusahakan. Sedangkan *Achieved Status* adalah status sosial diperoleh seseorang karena kerja keras dan usaha yang dilakukannya. Status yang dapat diusahakan seperti melalui pendidikan, orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan berada pada status sosial lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

g) Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah uang atau barang yang dibutuhkan untuk mendapatkan kombinasi barang atau jasa ditambah dengan hasil persentase laba yang diinginkan oleh perusahaan, menurut Kotler dan Amstrong (2014), harga

merupakan jumlah yang harus di bayar ole pelanggan atau orang yang mau membeli untuk memperoleh produk atau jasa. Dapat di defenisikan bahwa harga jual yaitu hasil uang yang diperoleh atau ditagihkan untuk suatu produk dan jasa. Menurut Andi (2015) Harga menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pilihan seorang pembeli, harga cukup berperan dalam menentukan pembelian konsumen.

Harga jual sangat mempengaruhi minat petani dalam melakukan usahatannya. Dengan harga jual yang tinggi akan membuat petani untuk memperbaiki hasil pertaniannya untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Sebaliknya, jika harga jual rendah maka petani cenderung bertindak biasa saja dalam usahatannya.

B. Hasil Pengkajian Terdahulu

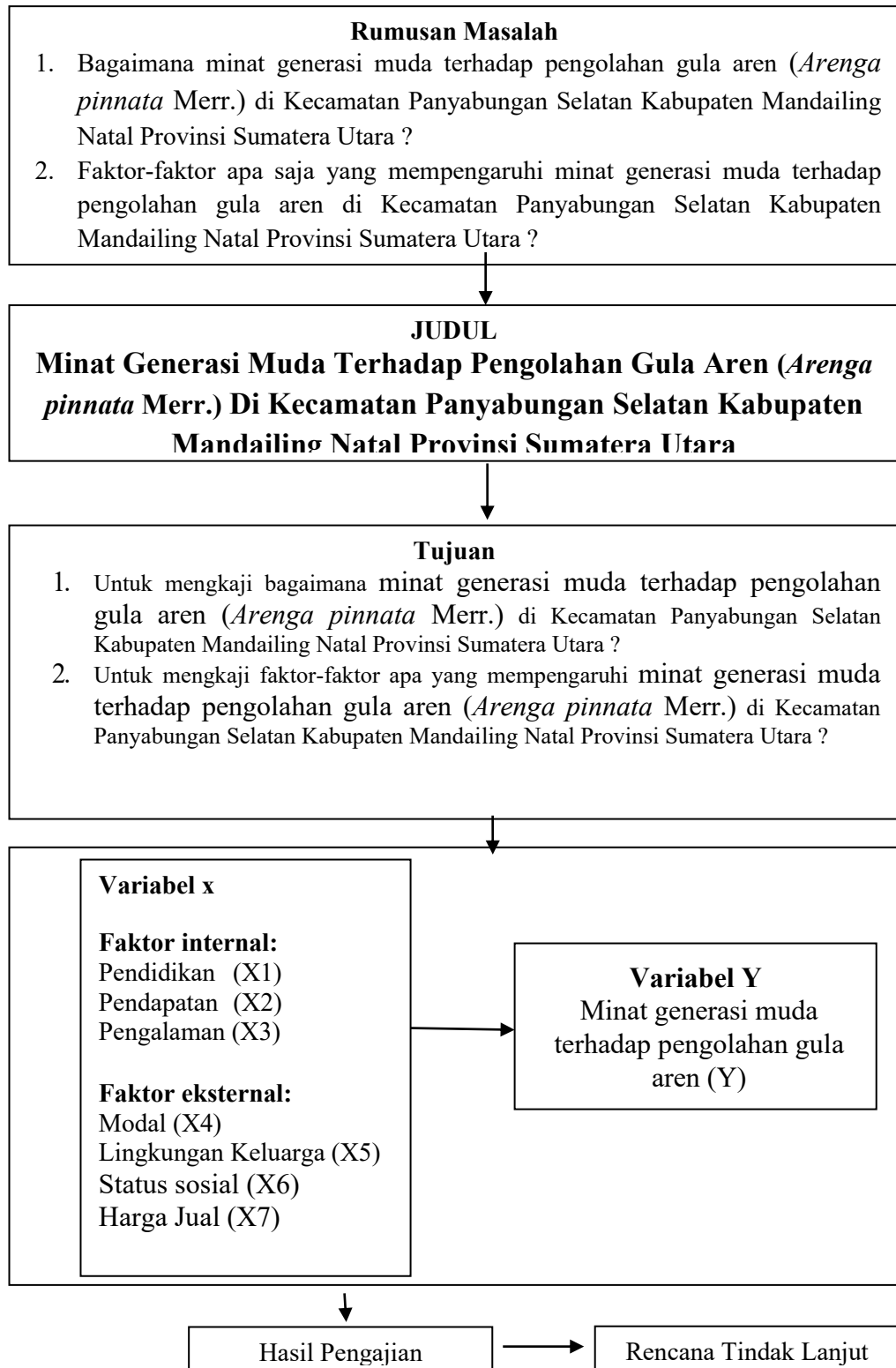
Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Ardiyo no Muhamad dkk, (2012)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Berusaha Tani Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar	1. Luas lahan 2. Pengalaman 3. Umur 4. Pendidikan 5. Batuan pemerintah 6. Harga komoditi 7. Harga benih 8. Harga pupuk 9. Ketersediaan air 10. Pergiliran tanaman	Hasil estimasi yang diperoleh berdasarkan model analisis Binary Logistic Regression, dalam berusahatani padi minat petani dipengaruhi oleh nilai Odd Ratio oleh variabel harga komoditi (X6), variabel harga benih (X7), variabel harga pupuk (X8), variabel ketersediaan air (X9). Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata yaitu: variabel luas lahan (X1), variabel pengalaman (X2), umur (X3), variabel pendidikan (X4), variabel bantuan pemerintah (X5), variabel pergiliran tanam (X10).
2	Erliaadi, (2015)	aktor-faktor yang mempengaruhi minat petani menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah (<i>oryza sativa, L</i>) di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang	1. Umur 2. Pengalaman 3. Jumlah tanggungan keluarga	Hasil perhitungan koefisien determinasi $R^2 = 0,8656$, ini berarti variasi terhadap naik turunnya minat petani menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah (Y) dipengaruhi oleh faktor umur (X1), pengalaman (X2) dan jumlah tanggungan keluarga (X3) sebesar 86,56 % dan sisanya 13,44 % lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

Lanjutan Tabel 1

3	Eri Yusnita Arvianti dkk,(2015)	Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian Di Kabupaten Ponorogo	1. Pendapatan 2. Lingkungan keluarga 3. Lingkungan masyarakat 4. Status social	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X1), lingkungan masyarakat (X3), dan status sosial (X4) berpengaruh signifikan terhadap minat petani. Sedangkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat petani.
4	Reka Agraini dkk (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Nilam Di Kabupaten Aceh Jaya Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Nilam Di Kabupaten Aceh Jaya	1. Pengalaman 2. Pendapatan 3. Pendidikan	Hasil penelitian dapat menunjukkan Model persamaan regresi yang dihasilkan yaitu $Y = 1,585 + 0,348 X1 + 0,281X2 + 0,032X3$, dengan nilai signifikansi dari setiap variabel pengalaman, pendapatan dan pendidikan berturut-turut adalah $(0,002 < 0,05)$, $(0,034 < 0,05)$ dan $(0,722 > 0,05)$. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam melakukan usahatani nilam di Kabupaten Aceh Jaya adalah pengalaman dan pendapatan dengan persentase sebesar 88% untuk pengalaman melakukan usahatani nilam lebih dari 3 tahun dan 58% untuk pendapatan petani sebesar > Rp 10.000.000. Sedangkan faktor pendidikan tidak mempengaruhi minat petani dalam usahatani nilam di Kabupaten Aceh Jaya dikarenakan 91% petani tidak menempuh pendidikan tinggi.
5	Randi Herman syah, (2019)	Minat Generasi Muda menjadi Wirausaha pada Komoditi Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis Jacq</i>) di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat	1. Pendidikan formal 2. Pendapatan 3. Pengalaman 4. Status kepemilikan lahan 5. Modal 6. Lingkungan keluarga 7. Lingkungan masyarakat	Faktor yang mempengaruhi minat generasi muda generasi muda menjadi wirausaha pada komoditi kelapa adalah pendidikan formal dimana nilai $t_{hitung} (- 3,157) > t_{tabel} (2,030)$, pengalaman dimana nilai $t_{hitung} (2,932) > t_{tabel} (2,030)$, dan lingkungan masyarakat dimana nilai $t_{hitung} (3,159) > t_{tabel} (2,030)$. Sedangkan pendapatan, kepemilikan lahan, modal, lingkungan keluarga dan jaminan harga tidak memberikan pengaruh terhadap minat generasi muda generasi muda menjadi wirausaha pada komoditi kelapa di Kecamatan Tanjung Pura

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Generasi Muda Terhadap Pengolahan Gula Aren (*Arenga pinnata* Merr.) di Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dari pengkajian minat generasi muda terhadap pengolahan gula aren di Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

1. Diduga tingkat minat generasi muda terhadap pengolahan gula aren di Kecamatan Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal masih rendah.
2. Diduga adanya faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap pengolahan gula aren di Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara